



Problematika Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Students' Problematics in Islamic Education at Elementary School

Putri Wahyuni

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

heywahy@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the problems faced by students in religious education at SDN 1 Asrikaton. Using a qualitative approach and case study methodology, data was collected through interviews with school principals, religious education teachers and students, as well as direct observation of learning activities. Research findings show that the main problems students face are lack of motivation, limited learning opportunities, and lack of parental involvement in their children's religious education. In addition, some students have difficulty understanding religious content which is considered difficult and uninteresting. This research aims to provide a general overview of the challenges in religious education in elementary schools and recommendations for improving education to make it more effective and interesting for students.

Keyword: *student's problem, Islamic education, elementary school*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa dalam pendidikan agama di SDN 1 Asrikaton. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama, dan siswa, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya motivasi, terbatasnya kesempatan belajar, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Selain itu, beberapa siswa

mengalami kesulitan memahami materi agama yang dianggap sulit dan tidak menarik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang tantangan dalam pendidikan agama di sekolah dasar dan rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kata kunci: permasalahan siswa, pendidikan Islam, sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi, banyak pelajar yang kesulitan menyelaraskan konsep dasar pendidikan Islam, seperti Aqidah, shalat, dan akhlak, dengan realitas sosial (Hasibuan, 2023). Kurangnya pemahaman ini seringkali menghambat perkembangan spiritual mereka dan menurunkan motivasi mereka untuk mendalami ajaran agama. Selain itu, kurangnya sumber belajar yang tepat dan berkualitas baik di sekolah maupun di rumah merupakan hambatan yang signifikan. Permasalahan tersebut juga dihadapi oleh siswa di SDN 1 Asikaton. Hal mencerminkan kompleksnya tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak juga seringkali kurang optimal, artinya siswa kurang terdorong untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam (Purhayati & Yekti, 2025: pp 35-46). Hal lain yang perlu diperhatikan adalah seringnya menggunakan media sosial dan teknologi. Siswa dihadapkan pada mata pelajaran yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan mengompromikan pemahamannya. Berbagai lingkungan sosial seperti pengaruh teman sebaya dan media sosial berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap pendidikan Islam. Banyak siswa dihadapkan pada informasi yang bertentangan dengan ajaran agama sehingga mengaburkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai spiritual.

Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan siswa dapat menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam (Arikarani, et. al. 2025: pp 233-254). Semua faktor tersebut menimbulkan tantangan yang memerlukan pertimbangan serius dari para pendidik, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan tersebut agar pendidikan Islam di SDN 1 Asikaton dapat efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual, moral, dan karakter siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis permasalahan siswa dalam pendidikan agama di SDN 1 Asrikaton adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam terhadap guru pendidikan agama dan siswa, serta melalui observasi kegiatan pembelajaran agama Islam di SDN Asrikaton.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data tematik model Creswell. Analisis tematik digunakan sebagai metode analisis data (Creswell, 2020). Adapun proses analisis data tematik ini yaitu data yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan topik-topik tertentu yang terkait dengan permasalahan yakni problematika pendidikan Agama Islam yang di hadapi siswa di SDN Asrikaton. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu kros cek data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan kros cek terhadap data hasil wawancara kepada para informan yaitu hasil wawancara dari guru dan dari siswa.

c. PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN ASRIKATON

1. Minimnya Aplikasi Praktis

Agama sebagai sebuah konstruksi sosial dapat dikaji dengan berbagai pendekatan psikologis, termasuk pendekatan sosiologi yang memaknai aspek-aspek agama sebagaimana adanya. Sosiolog klasik seperti Emile Durkheim, E.B. Taylor, Max Weber dan J.M. Saudara tentang topik agama. Menurut Taylor, hanya ada sedikit pemujaan terhadap hal-hal rohani. Sedangkan Muda memaknai agama sebagai amalan keagamaan dan agama sebagai solusi berbagai permasalahan. Menurut para sosiolog tersebut, perbedaan pola penafsiran tradisi agama dan spiritualitas agama mempengaruhi tingkat kesadaran manusia (Mardiana, 2019).

Kurangnya penerapan agama oleh siswa merupakan permasalahan utama dalam pendidikan Islam. Di SD Asrikaton Banyak siswa yang hanya mengetahui konsep-konsep keagamaan dan tidak mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Salah satunya metode pengajaran yang menekankan hafalan dan teori dibandingkan praktik membuat siswa kesulitan menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata (Wawancara Guru PAI, 2025). Ambiguitas penerapan nilai-nilai agama dalam konteks dunia modern berujung pada persoalan ini. Siswa mungkin merasa ajaran agama tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kurang motivasi untuk

mengamalkannya. Selain itu tidak adanya kontrol secara penuh guru terhadap peserta didik juga mempengaruhi implementasi konsep pendidikan agama.

2. Kurangnya Sumber Belajar

Secara khusus, ketersediaan berbagai materi pembelajaran mendukung terciptanya proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi anak. Mengingat peran sumber daya pendidikan sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembentukan dan untuk mencapai perkembangan anak yang diharapkan, maka sangat penting untuk memahami pentingnya Materi pembelajaran menjadi salah satu kewajiban yang harus dipertimbangkan oleh guru. Sumber daya pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di lembaga (Zaman, 2014).

Minimnya sumber daya pendidikan di SDN 1 Asrikaton menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Keterbatasan sumber daya pendidikan seperti buku teks, bahan ajar dan alat peraga lainnya menghambat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting agama (Wawancara Guru PAI, 2025). Banyak siswa yang tidak memiliki akses terhadap buku dan materi yang berkualitas, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami mata pelajaran. Keadaan ini mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena tidak menemukan informasi yang relevan dan menarik (Observasi, 2025). Selain itu, kurangnya keragaman materi pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif. Siswa mungkin kurang tertarik untuk belajar jika materi pendukung seperti video, presentasi multimedia, dan aktivitas langsung dapat memperkaya pengalaman belajar mereka (Wawancara, Siswa, 2025). Selain itu, kurangnya bahan ajar mempengaruhi kualitas pengajaran guru.

Dalam merencanakan sumber daya pendidikan, guru harus memutuskan dan memilih bahan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta karakteristik dan kondisi sekolah. Guru harus menentukan materi pembelajaran mana yang paling efektif (Samsinar, 2019). Tanpa sumber daya yang memadai, guru mungkin kesulitan menyajikan pembelajaran dengan cara yang efektif dan menarik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan ketersediaan dan ketersediaan berbagai sumber daya pendidikan di SDN 1 Asrikaton agar dapat lebih tersampaikan ilmunya dan menunjang perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

3. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sosial dan budaya yang tidak mendukung dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pendidikan Islam. Lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan

agama di SDN 1 Asrikaton, mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama siswa (Observasi, 2025). Lingkungan sosial sekolah, termasuk interaksi antara siswa dan guru serta hubungan antar siswa, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung atau menghambat pembelajaran agama. Apabila lingkungan pergaulan di SDN 1 Asrikaton baik maka siswa akan saling mendukung dan menjunjung nilai-nilai agama, akan lebih bersemangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan (Wawancara Guru PAI, 2025).

Selain itu, faktor budaya lokal juga memegang peranan penting. Secara umum, kebudayaan diartikan sebagai suatu sistem adat istiadat atau praktik yang terjadi, berkembang, dan didukung oleh suatu masyarakat (Maxmanroe, 2019). Adat istiadat dan tradisi masyarakat sekitar yang sesuai dengan ajaran agama akan membuat siswa semakin sadar akan agama. Namun jika terjadi konflik antara budaya lokal dengan ajaran agama, maka siswa akan kebingungan atau berdebat tentang penerapan budaya agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum lingkungan SDN 1 Asrikaton mempunyai dampak yang besar terhadap pendidikan agama, maka penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat memahami dan mengelola ajaran agama dengan baik (Observasi, 2025).

Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak, terutama terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Kepribadian merupakan suatu proses yang mengatur dan membimbing sikap dan perilaku seseorang. Jika seseorang mempunyai watak yang kuat, maka wataknya stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan luar. Sebaliknya jika karakter seseorang lemah maka lebih mudah dipengaruhi oleh keadaan dan kekuatan luar (Hotib, 2022: pp 55-73). Sikap religius merupakan sifat yang ada pada diri seseorang dan memotivasinya untuk bertindak sesuai dengan kemampuannya beriman. Keadaan di SDN 1 Asriakaton ini siswanya masih lemah, hal ini terlihat dari perilakunya ketika melakukan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, istighosah dan kegiatan perayaan hari besar yang masih memerlukannya sesuai teguran guru (Dokumen Kesiswaan).

4. Teknologi dan Media Sosial Berlebihan

Penggunaan teknologi dan media sosial yang tidak bijak dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran agama dan menyebabkan mereka terpengaruh oleh informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Intensifnya penggunaan teknologi informasi di SDN 1 Asrikaton terutama pada saat siswa berada di rumah dapat menimbulkan kendala dalam pembelajaran (Wawancara Guru PAI, 2025). Akan sangat disayangkan jika

generasi penerus kita memiliki penerus yang rusak dan sangat bergantung pada teknologi. Apalagi beberapa bulan terakhir ini banyak marak pemberitaan buruk tentang ponsel dan gadget karena pemikiran yang tidak rasional dan keinginan terhadap hal-hal baru serta penjualan properti tersebut masih kuat (Winoto, 2013).

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat seperti kemudahan akses terhadap informasi dan materi pembelajaran, namun jika tidak dikelola dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Penggunaan teknologi online yang berlebihan pada anak dapat mengganggu tumbuh kembang anak sehingga menjadi malas, tidak efektif dan ketergantungan. Artinya, anak tidak mempunyai prioritas dalam melakukan pekerjaannya, tidak mempunyai kendali atas kehidupannya, dan tidak mampu mengendalikan dirinya dalam beraktivitas sehari-hari (Astuti, 2020). Tentu saja penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran, termasuk pelajaran agama.

Penggunaan teknologi tentunya harus diawasi oleh orang tua sehingga tidak muncul penyalahgunaan gawai. Tidak jarang pula anak-anak juga sering menirukan apa yang ia lihat dalam gawainya dan kemudian dipraktikkan disekolah. penurunan moral juga tentunya terjadi akibat penggunaan gawai yang berlebihan sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh anak-anak sehingga berdampak pada penurunan moral. Hal ini merupakan problematika paling serius yang muncul dan selalu menjadi PR bagi pendidikan agama Islam.

5. Minimnya Keterlibatan Orang Tua

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak dapat mempengaruhi motivasi dan perkembangan spiritual mereka. Belum adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 1 Asrikaton menjadi tantangan besar bagi perkembangan spiritual dan moral siswa (Wawancara Guru PAI, 2025). Keterlibatan orang tua penting dalam menunjang pembelajaran anak, khususnya pada pelajaran agama yang memerlukan pemahaman dan penghayatan yang mendalam. Salah satu penyebab kurangnya kesempatan tersebut adalah kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua tentang pentingnya pendidikan agama. Banyak orang tua tidak menyadari seberapa besar yang dapat mereka lakukan untuk mendukung anak-anak mereka dalam memahami dan mengamalkan praktik keagamaan. Selain itu, kesibukan orang tua dan kehidupan sehari-hari menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti konferensi orang tua, lokakarya, atau kegiatan keagamaan (Wawancara Siswa, 2025).

Keterlibatan orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa. Anak yang tidak mendapat dukungan dan dorongan dari orang tuanya dalam pendidikan agama, maka mereka akan memiliki sedikit keinginan dan sedikit perasaan yang mendalam terhadap pendidikan agama. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap praktik keagamaan dan praktik yang tidak tepat. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, orang tua harus menjadi teladan atau teladan yang baik sejak kecil, karena hal ini mempengaruhi tumbuh kembang anak. Karakter seorang anak dibentuk oleh cara orang tua. mengasuh, merawat dan mendidik anak sejak kecil agar anak tumbuh sesuai dengan apa yang diajarkan orang tuanya (Samsudin, 2019).

Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah SDN 1 Asrikaton untuk meningkatkan keterlibatan orang tua melalui berbagai program dan kegiatan. Menyelenggarakan seminar, workshop dan kegiatan dengan kehadiran orang tua dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan agama dan memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Alternatif yang paling mudah dilakukan adalah orang tua dapat membantu anak belajar menguraikan ayat-ayat Alquran, menghafal surah pendek dan memahami pesan-pesan Alkitab. Langkah selanjutnya, orang tua harus membantu anak-anaknya mengembangkan kebiasaan keagamaan yang kuat seperti shalat, wudhu, dan ibadah sehari-hari.

Orang tua hendaknya menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan perilaku yang dilandasi nilai-nilai agama seperti cinta kasih, persahabatan, keadilan, kelembutan dan rasa hormat terhadap orang lain. Terakhir, orang tua hendaknya membantu dan membimbing anaknya untuk melaksanakan ajaran Islam (Baharun, 2016). Mereka harus siap menjawab pertanyaan anak-anak, menjelaskan dengan jelas dan melibatkan anak-anak dalam diskusi tentang iman. Kesimpulannya, orang tua mempunyai peranan penting dalam menciptakan kualitas pendidikan agama Islam dalam keluarga. Dengan mengenalkan anak pada pelajaran agama, teladan yang baik dan memberikan bimbingan yang tepat, orang tua dapat membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mampu memahami dan mengerjakan amalan-amalan dalam agama.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang dihadapi siswa di kelas Islam SDN 1 Asikaton mencerminkan kompleksnya tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa problematika yang muncul antara lain adalah minimnya aplikasi praktis agama dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya sumber belajar, penyalahgunaan teknologi, kurangnya peran orang tua dan juga pengaruh lingkungan. Permasalahan-permasalahan ini tentunya membutuhkan solusi yang bersifat kolaboratif antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis problematika pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih komprehensif maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian terkait problematika pendidikan Agama Islam di tingkat anak usia dini, di tingkat pendidikan menengah maupun di tingkat perguruan tinggi. Karena pada hakikatnya problematika pendidikan Islam itu saling beruntun sejak pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi.

BIBLIOGRAFI

Ahmad Hotib, Fahmi Sahlan, and Adi Rahman. "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepribadian Siswa Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Smp Assahaqiah Bekasi." *Al-Marhalan* 6, no. 0126-043x (May 1, 2022): 55–73.

Arikarani, Yesi, et al. "Pendidikan Agama Islam multikultural: Konsep, nilai dan praktiknya di lingkungan madrasah." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7.2 (2025): 233-254.

Baharun, Hasan. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epistemologis." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan. Mycological Research*, 2020.

Dwi, Astuti Riza. *Efektivitas Teknik Self Control Untuk Mengurangi Penggunaan Online Game Secara Adiksi Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Mtsn 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 Skripsi. Molecules*. Vol. 2, 2020.

Hasibuan, Nurman, Saiful Akhyar Lubis, and Usiono Usiono. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Pada MAN 1 Padangsidimpuan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.04 (2023).

Mardiana, Dina. "Mengkaji Fenomena Sosial Keberagaman Kontemporer."

Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik 0, no. 0 (2019).

Maxmanroe.com. "Adat Istiadat Adalah: Pengertian, Unsur, Jenis, Contoh Adat Istiadat." *Pengertian Dan Definisi Istilah*, 2019.

Purhayati, Rini, and Sanjaka Yekti. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Mi Muhammadiyah Gembuk 2." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2025): 35-46.

Samsinar, S. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)." *Jurnal Kependidikan* 13 (2019).

Samsudin, Samsudin. "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019).
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>.

Winoto, Heru. "Dampak Penyalahgunaan Teknologi Komunikasi Ponsel Dan Gadget Pada Anak Dan Remaja." *Ilmiah*, 2013.

Zaman, Badru. "Esensi Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Media Dan Sumber Belajar TK*, 2014.